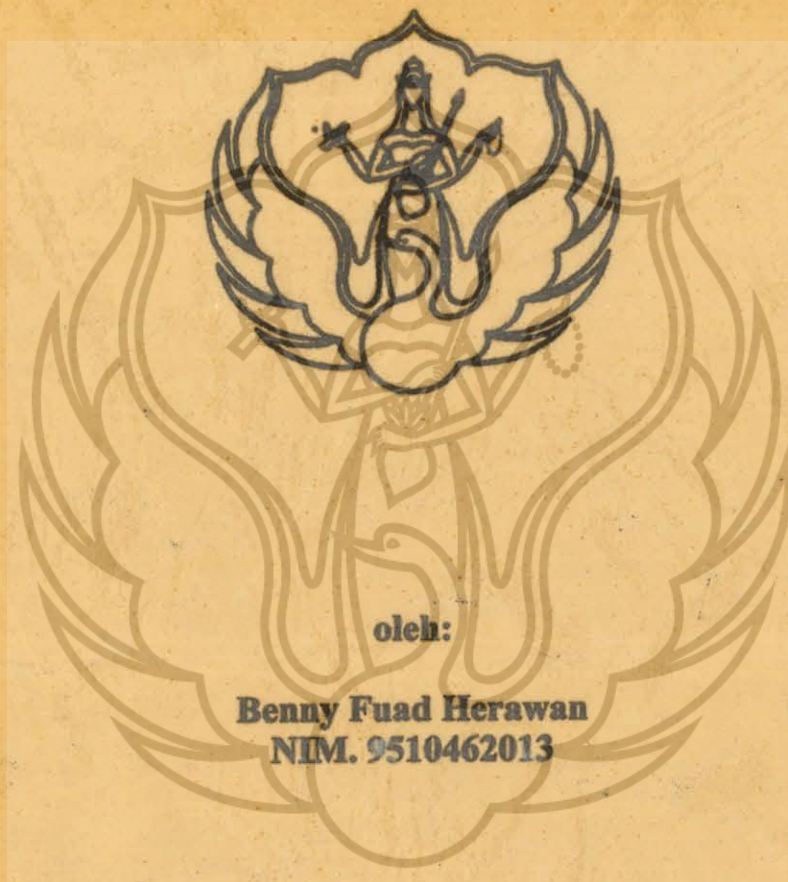


**MENGENAL STIKDRAM DAN PEMBUATANNYA  
DI PERAJIN "TRIBAL" YOGYAKARTA**

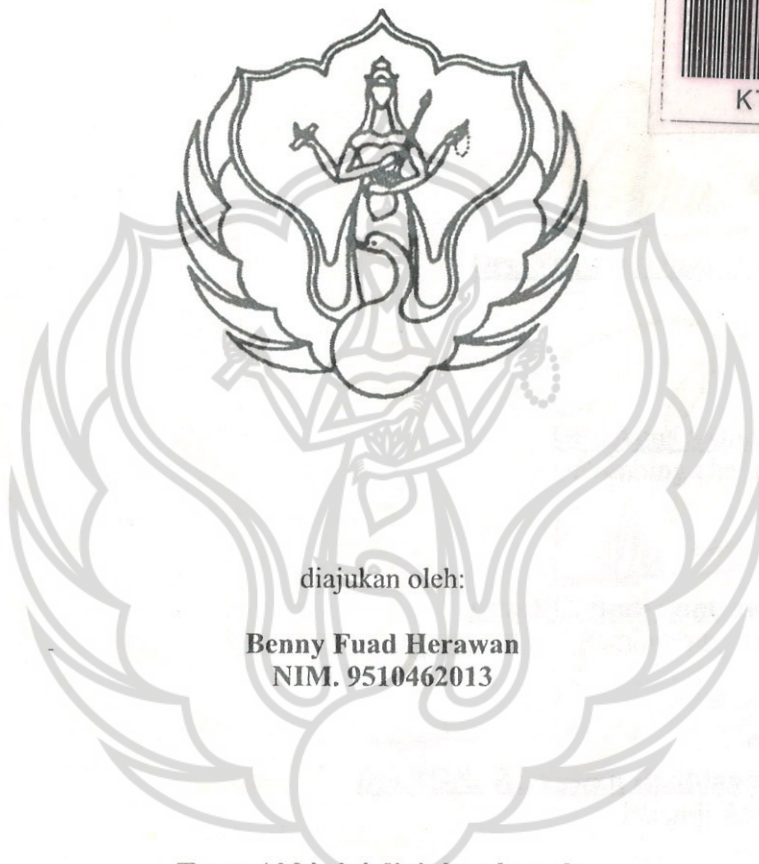


**oleh:**

**Benny Fuad Herawan  
NIM. 9510462013**

**Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
2005**

**MENGENAL STIKDRAM DAN PEMBUATANNYA  
DI PERAJIN “TRIBAL” YOGYAKARTA**



diajukan oleh:

**Benny Fuad Herawan  
NIM. 9510462013**

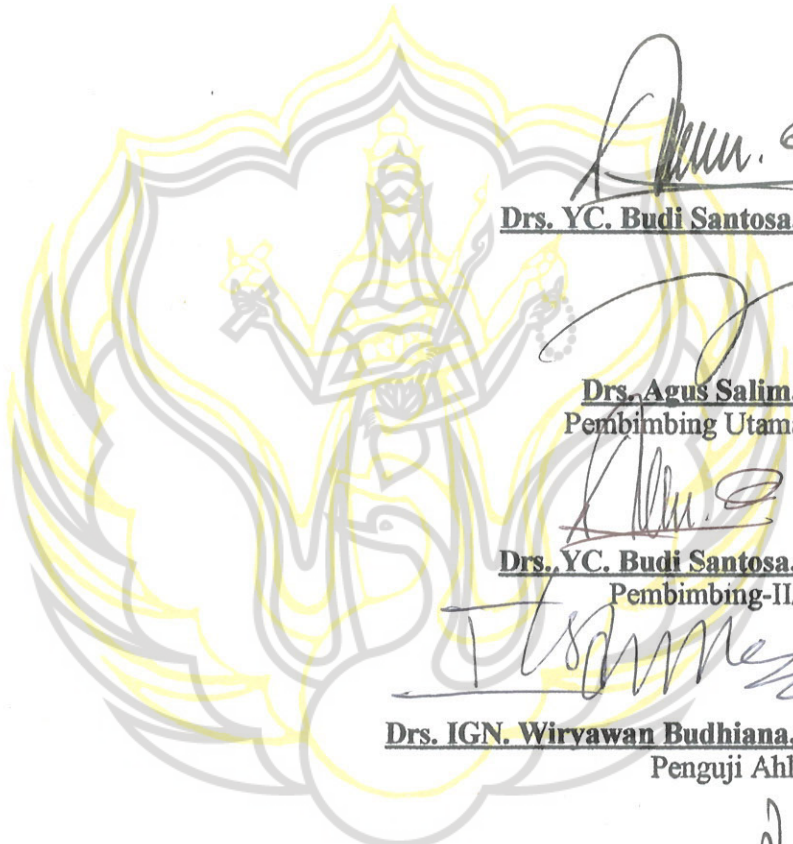
**Tugas Akhir ini diajukan kepada  
Tim Penguji Program Studi S1 Seni Musik Jurusan Musik,  
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi  
sarjana S1 dalam Minat Utama Musik Sekolah**


kepada


**Program Studi S1 Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Januari, 2005**

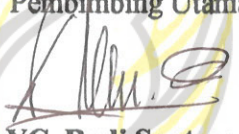
## Halaman Pengesahan


Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji;  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
pada tanggal 29 Januari 2005.




  
**Drs. YC. Budi Santosa, M.Hum.**  
Ketua

  
**Drs. Agus Salim, M.Hum.**  
Pembimbing Utama/Anggota

  
**Drs. YC. Budi Santosa, M.Hum.**  
Pembimbing-II/Anggota

  
**Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum.**  
Penguji Ahli/Anggota

  
**Drs. Taryadi, M.Hum.**  
Anggota



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Drs. Triyono Bramantyo Pamudjo Santoso, M.Ed., Ph.D.**

NIP. : 130 909 903



*"Dialah yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tak melihat cacat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat ada kekurangan? Kemudian pandang sekali lagi, niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu tidak menemukan sesuatu cacat, dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah."*

**Q.S. Al – Mulk : 3-457**

*"... seni bukanlah suatu nilai yang digunakan untuk dikonsumsi melulu, ... kegunaannya lebih untuk jiwa atau pikiran!"*

**Herbert Marcuse (1977)**

## Intisari

Stikdram (*drumstick*, Inggris; selanjutnya disingkat 'stik') yang tersedia di pasaran tidak hanya terbuat dari kayu saja, melainkan ada juga yang terbuat dari bahan *fiber* dan logam. Namun dari seluruh stik yang tersedia di pasaran, dipastikan 90% terbuat dari kayu, karena bahan stik inilah yang paling banyak digunakan dan diminati oleh masyarakat. Berdasarkan alasan itulah karya tulis ini dikhususkan untuk membahas stik kayu. Selain alasan-alasan di atas, juga karena pabrikan-pabrikan stik yang ada di Indonesia, terutama yang ada di sekitar Yogyakarta, masih didominasi oleh pabrikan-pabrikan yang memproduksi stik dari bahan kayu. Penelitian ini lebih ditekankan pada aspek kajian organologi. Sesuai dengan perspektif organologi, maka dalam mengkaji stik tentu tak bisa dilepaskan dari konteks unitas dan esensi stik itu sendiri sebagai bagian dari keseluruhan elemen-elemen setdram. Semua aspek-aspek fisik yang berhubungan dengan stik dihadirkan untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang relatif utuh-menyeluruh, termasuk aspek jenis dan karakter bahan (kayu), anatomi, panjang, berat, standar ukuran, dan kaitan/pengaruh antara satu aspek dengan aspek lainnya. Selain itu, guna memberikan tambahan wawasan, maka dituangkan juga bab khusus tentang proses pembuatan stik di perajin "Tribal" Yogyakarta dengan pendekatan studi kasus.

*Key-words:* dram, stikdram, organologi,

## Kata Pengantar

“Sebermula adalah kata.” Berawal dari tidak ada menjadi suatu Ada, hanya berkat sabda Sang Maha-Kreator: *"Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Ia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Ia hanya mengatakan kepadanya: Jadilah! Lalu jadilah ia."* (Q.S. Al-Baqarah:117). Karena manusia hanyalah secuil *cipratan* imej-Nya, maka iapun dianugerahi bakat mencipta dan berkarya. Namun sesempurna apapun karyanya, pasti dan pasti, tak akan mampu menandingi kesempurnaan ciptaan Sang-Maha-Tanpa-Cacat. Tengoklah kalimat-Nya: *"Ialah yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat cacat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat ada kekurangan? Kemudian pandanglah sekali lagi, niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah."* (Surat Al Mulk: 3-4). Atas dasar itulah, sebagai wujud syukur-vertikal, kata pertama yang pantas diujarkan adalah: “Maha Suci Allah!” karena seoptimal apapun kerja ini hari, tanpa campur-tangan-Nya, tentulah tak akan berarti barang secuilpun.

Pada sisi lain, sebagai wujud syukur-horisontal-sosial, meski tak mungkin bisa terjabarkan satu-persatu, tapi sejauh kemampuan daya ingat, rupanya saya harus berterimakasih pada:

1. Bapak-Ibu Muntilan, Papah-Mamah Denpasar, kakak, adik, keponakan, famili jauh, famili dekat, dan semuanya; terimakasih tak terhingga atas segenap aliran doa restunya yang terus-menerus tiada henti bagai ombak Samudera Hindia.
2. “Titin” Tri Hapsari, garwa tercintaku, beserta si mata-hati yang membuat hidup kian berbinar, Raka Prameswara; keduanya seperti mata air yang padanya daya hidupku seperti selalu terpacu sekaligus disegarkan kembali.
3. Drs. Agus Salim, M.Hum.; Drs. YC. Budi Santosa, M.Hum.; Drs. IGN Wiryawan Budhiana, M.Hum.; Drs. Taryadi, M.Hum.; masing-masing sebagai Pembimbing Utama, Pembimbing-II/Ketua Jurusan Musik, Penguji Ahli, dan Anggota Penguji; atas semua masukan-masukannya yang amat berarti.
4. Drs. Taryadi, M.Hum., dan Drs. Chairul Slamet; masing-masing selaku, Ketua Program Studi, dan Dosen Wali, sewaktu saya menempuh pendidikan di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Iwa Wijaya dan Mas Yulianto, atas informasi, kerjasama, serta kesabarannya yang menyenangkan.
6. agus mokamat “kang”, buat “suntikannya” yang sangat berpengaruh buat saya. Kokok dan mbak Dini atas komputer dan printernya.
6. Sobat, karib, kawan, lawan, atau pihak-pihak lain yang, maaf, lewat dari ingatan saya; semoga bantuan dan doa ikhlas kalian beroleh karma

setimpal dari Gusti Allah, bahkan lebih dari yang apa kalian sangka sebelumnya.

Kendati di sana-sini tak terhitung jumlah kesalahan dan kekurangannya, namun tiada impian terindah dari karya tulis ini, selain agar bisa bermanfaat bagi banyak pihak. Saya beranggapan karya ini hanyalah awal kecil dari kerja-kerja beruntun lainnya, sehingga tidak tertutup kemungkinan karya ini bisa menjadi inspirasi, terutama bagi diri saya sendiri, dan juga bagi masyarakat pembaca lainnya. Agar impian itu bukan hanya sekedar gelembung sabun, sampaikanlah saran dan kritik positif; karena hanya dengan jalan demikianlah, anda dan saya bisa menjadi kian cerdas, dewasa, dan maju secara bersama-sama. Terimakasih.

Muntilan, 29 Januari 2005



# DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
INTISARI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
Bab I. Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Kontribusi Penelitian .....	6
F. Metode Penelitian .....	6
G. Jadwal Penelitian .....	8
H. Kerangka Tulisan .....	9
Bab II. Profil Perajin Stikdram “Tribal” Yogyakarta serta Mengenal Stikdram dan Organologinya .....	10

a.	Memasang sepotong kayu pada mesin bubut .....	45
b.	Membentuk sebuah silinder .....	47
C.	Penyelesaian ( <i>finishing</i> ).....	52
1.	Penghalusan .....	52
2.	Pemolesan .....	52
a.	Pemolesan anti-fungi/anti-serangga sebagai pengawet .....	53
b.	Proses pemolesan pelitur ( <i>pengkilap</i> ).....	54
3.	Pengemasan ( <i>packing</i> ) .....	55
Bab IV.	Penutup .....	57
A.	Kesimpulan .....	57
B.	Saran .....	59
	DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	61
	DATA RESPONDEN.....	64

A.	Profil Perajin Stikdram “Tribal” Yogyakarta .....	10
B.	Mengenal Stikdram dan Organologinya .....	13
1.	Definisi .....	14
2.	Sejarah Stik .....	15
C.	Bahan dan Anatomi Stik .....	17
1.	Bahan Stik.....	17
2.	Anatomi Stik .....	21
a.	Bagian-Bagian Stik .....	22
b.	Tingkat Ketebalan Stik ( <i>Thickness</i> ) .....	23
c.	Panjang Stik .....	23
d.	Berat Stik.....	24
e.	Berat Stik dan Pengaruhnya pada Produksi Bunyi... ..	24
f.	Bentuk stik .....	25
g.	Bentuk Ujung Stik ( <i>Tip</i> ).....	26
h.	Ukuran Stik .....	29
Bab III.	Proses Pembuatan Stikdram .....	32
A.	Tahap Persiapan .....	32
1.	Kayu Kopi untuk Stik.....	32
2.	Bahan dan Materi .....	37
B.	Proses Pengolahan .....	42
1.	Mengukur dan Memotong kayu .....	42
2.	Membubut kayu .....	45

## Daftar Gambar

Hlm.

1.	Yulianto (kiri) di depan rumah sekaligus sanggar kerjanya di desa Jetis, Kuwarasan, Grogol, Sukoharjo; di sebelahnya, Iwa Wijaya (kanan) .....	11
2.	Pohon <i>birch</i> (depan) dan mepel (belakang) ketika musim gugur .....	17
3.	Sebuah pohon ek yang rindang di suatu tanah lapang di Denmark.....	18
4.	Pohon hikori . .....	18
5.	Bagian-bagian stik .....	22
6.	<i>Tip</i> stik jenis <i>round shape</i> .....	27
7.	<i>Tip</i> stik jenis <i>oval shape</i> .....	28
8.	<i>Tip</i> stik jenis <i>triangular shape</i> dalam posisi datar ( <i>flat</i> ) .....	28
9.	<i>Tip</i> stik jenis <i>triangular shape</i> dalam posisi <i>full contact</i> .....	29
10.	Pohon kopi .....	33
11.	Bagian-bagian batang pohon .....	35
12.	Bahan stik berupa sebatang kayu kopi kampung berdiameter 15 cm .....	37
13.	Tampak depan seperangkat unit mesin bubut .....	38
14.	Tampak samping seperangkat unit mesin bubut .....	39
15.	Beberapa macam perkakas pengolah kayu .....	39
16.	Berbagai pahat untuk membubut. ....	41
17.	Cara-cara menggergaji kayu gelondongan . .....	43
18.	Kayu kopi yang sudah digergaji berukuran 1,7 X 1,7 X 45 cm dan telah siap dipasangkan pada mesin bubut .....	44
19.	Sebuah mesin bubut modern . .....	45
20.	Jenis-jenis senter mesin bubut . .....	47
21.	Membuat sayatan-sayatan kasar permulaan dengan pahat-kuku berukuran lebar. Perhatikan posisi pahat terhadap bagian batang penahan, tangan kanan, jari-jari tangan kiri, serta sudut kemiringan .....	48
22.	(a) Membubut sebuah silinder dengan pahat kuku. (b) Melakukan sayatan penyelesaian dengan sebuah pahat tusuk .....	49
23.	Membuat sayatan pada bagian <i>neck</i> dan <i>tip</i> stik. Perhatikan, hanya bagian tengah/tumit pahat saja yang boleh melakukan penyayatan .....	50
24.	Bakal stik yang baru selesai diturunkan dari mesin bubut (atas), dan bakal stik yang bagian kayu lebihannya telah dipotong (bawah) .....	51

# Bab I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang Masalah

Instrumen perkusi dikenal sebagai instrumen paling primitif dibanding instrumen-instrumen jenis lainnya. Menurut Banoe,

Instrumen perkusi telah hadir sebagai unsur penting dalam kehidupan sehari-hari maupun bagian ritual dari masyarakat sejak jaman prasejarah. Nuansa perkusif paling ekstrem dapat kita temukan pada efek perkusi yang dihasilkan oleh tubuh manusia (*body percussion*), seperti bunyi langkah kaki, tepuk tangan, dada, paha, atau sejenisnya.<sup>1</sup>

Sedang instrumennya sendiri dibagi menjadi instrumen membranofon (dengan medium kulit dan sejenisnya) serta idiofon (dengan medium lain yang menghasilkan efek perkusif, seperti dari bambu, bilah kayu, dan sejenisnya).

Sebagai penghasil bunyi sekaligus penghasil efek berbeda dibutuhkan medium lain, yakni dengan tangan (kendang, angklung, rebana) atau dengan bantuan alat lain (bedug, bonang, dram). Alat itulah yang lebih dikenal dengan sebutan tongkat/stik (dari kata '*stick*', Inggris).<sup>2</sup> Salah satu

---

<sup>1</sup> Pono Banoe, *Pengetahuan Alat Musik*, CV. Baru, Jakarta, 1984, hlm.12.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hlm. 963.

yang paling populer di masyarakat kita saat ini adalah stik untuk instrumen dram (dari *drum*, Inggris).<sup>3</sup> Populer karena dram digunakan sebagai salah satu instrumen wajib untuk *band-band* pop, *rock*, *jazz*, atau *marching band*.

Banyak sekali jenis stikdram beredar di pasaran, dengan macam-macam atribut untuk kepentingan tertentu, antara lain meraih peningkatan keuntungan, seperti *brandname*, tanda tangan dramer tersohor (*artist/signature series*), atau pewarnaan, walaupun hal itu tak diiringi dengan tingkat pemahaman, informasi, dan pengetahuan karakter stik itu sendiri. Pengetahuan itu hanya dimiliki oleh pihak-pihak tertentu, seperti pabrikan-pabrikan, perajin, atau penjual (*sales*); akibatnya terjadi kesenjangan pemahaman antara penghasil dan pemakai stik (musisi).

Kajian mengenai stikdram sebagai salah satu elemen penting setdram, dalam musikologi dimasukkan dalam kajian organologi. Menurut Pono Banoe, organologi adalah “ilmu atau pengetahuan mengenai alat-alat musik di dunia beserta pengaruhnya satu sama lain.”<sup>4</sup> Organologi sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “ilmu pengetahuan alat-alat musik.”<sup>5</sup>

Organologi stik pada saat ini jelas dibutuhkan setiap pihak, terutama bagi pemain dram/drammer, karena setiap pemusik yang baik mutlak harus mengenal dan memahami secara mendalam instrumen yang dimainkannya.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 243.

<sup>4</sup> Banoe, *op.cit.*, hlm. 13.

<sup>5</sup> *Ibid.*

Tanpa bekal pengetahuan organologi, pemusik ibarat orang yang makan dengan lahap namun tidak tahu/kenal sama sekali apa yang sedang dimakan.

Dengan melakukan penelitian mengenai stik, dimungkinkan akan dikumpulkan banyak sekali informasi-informasi yang selama ini belum pernah didapatkan; atau sudah pernah didengar, namun tidak paham sama sekali karena keterbatasan referensi yang tersedia untuk mempelajarinya. Kesulitan mendapatkan informasi itu sangat dirasakan, mengingat Indonesia, khususnya di Yogyakarta, belum banyak perajin stik. Kalaupun ada, kualitasnya masih belum dapat disamakan dengan stik buatan luar negeri.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini belum pernah ada yang melakukannya. Penelitian ini memberikan pengantar untuk memahami seluk-beluk stikdram kepada masyarakat luas, khususnya kepada para musisi/drammer. Berangkat dari hal itulah maka kemudian dikemukakan sejumlah permasalahan-permasalahan sederhana untuk merumuskan fokus masalah yang dikaji, yakni:

1. Apa dan bagaimana organologi stikdram?
2. Bagaimana proses pembuatan stikdram dari persiapan hingga tahap akhir (*finishing*)?
3. Bagaimana menggabungkan pemahaman organologi dan proses pembuatan stik, sehingga diperoleh kontribusinya?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mencapai sejumlah tujuan, antara lain:

1. Memahami tentang organologi stikdram.
2. Mengetahui lebih jauh tentang proses pembuatan stikdram sedari awal hingga sentuhan akhir (*finishing*).
3. Setelah pemahaman tentang organologi dan proses pembuatan stikdram digabungkan, akan menambah pengetahuan terutama pada saat memilih, membeli, memfungsikan, maupun merawatnya.

### D. Tinjauan Pustaka

Beberapa kepustakaan standar sebagai acuan pokok dan sumber penggalan bahan-bahan bagi penulisan karya Tugas Akhir ini antara lain,

1. Banoe, Pono. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV. Baru, 1984. Literatur ini lebih mirip 'ensiklopedi singkat' tentang pengantar organologi dari segala jenis alat musik. Instrumen membranofon, misalnya, oleh Banoe dibahas pada halaman 96-125. Namun yang khusus membahas pengenalan dram, dituangkan pada halaman 99-105. Bahan-bahan ini dimanfaatkan bagi penulisan Bab I dan II.
2. Dumanauw, Jopie F. *Mengenal Kayu*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, 1982. Buku setebal 103 halaman karangan ahli perkayuan ini sebetulnya adalah buku teoritis untuk terjun ke dunia praktek pertukangan kayu. Pengetahuan dasarnya ditimba dari pengalaman-pengalaman negara-



negara industri kayu di Eropa. Pembahasan dititikberatkan pada gambaran umum tentang kayu, sifat-sifat kayu, kadar air dan penyusutan, kerusakan dan cacat-cacatnya, pengeringan, pengawetan, dan sebagainya. Referensi ini dibutuhkan untuk mendukung pemahaman tentang karakter kayu pada stikdram yang nantinya penting untuk penulisan Bab II dan III.

3. George Love. *Teori dan Praktek Kerja Kayu*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1985. Secara umum isi buku ini telah dibahas dalam referensi kedua, maka yang paling difokuskan adalah pada bahasan pengoperasian dasar, misalnya memotong, menyerut, memberi tanda-tanda, dan lainnya. Ini semua terlampir pada halaman 78-109. Selain itu pada sesi sentuhan akhir produk (*finishing touch*), meliputi pengampelasan, pewarnaan, politur, atau pernis; ini tercakup pada halaman 119-122. Materi-materi ini semua dibutuhkan untuk mendukung penulisan Bab II dan III.
4. Surbakty, BM. dan Kasman Barus. *Membubut*. Madiun: CV. Sinar Harapan, 1984. Mengingat setiap pembuatan stikdram senantiasa disesuaikan dengan ukuran besar-kecil (baik panjang atau diameternya) yang sudah dibakukan, maka dibutuhkan bantuan mesin bubut untuk keperluan ini. Referensi ini menuntun tentang cara kerja mesin bubut, bagian-bagian komponen, beserta penggunaannya dalam pengoperasian-pengoperasian dasar. Buku ini dibutuhkan untuk Bab III.

## E. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi pemusik dram/perkusi, dapat menambah wawasannya tentang seluk-beluk stikdram. Pengetahuan yang didapatkan ini akan mempengaruhi cara pandang dalam memilih, memainkan, dan merawat stik, jauh lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi masyarakat luas, dapat menyumbangkan satu referensi tentang stikdram. Argumentasi ini dilandasi oleh pemikiran bahwa bacaan-bacaan tertulis tentang dram/stikdram amat susah didapatkan.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah “cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah dengan dibentengi fakta-fakta sebagai bukti tentang adanya sesuatu, dan mengapa adanya demikian, atau apa sebab adanya demikian.”<sup>6</sup> Secara umum, dalam artian analisis dan penyajian datanya, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang artinya “mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal, dan kualifikasinya bersifat teoritis.”<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif, yakni prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-

fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>8</sup> Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan musikologis yang dititik beratkan pada aspek organologi.

Di dalam kerangka studi hubungan, dikenal tiga model penelitian, yakni studi kasus (*case studies*), studi kausal-komparatif (*causal-comparative studies*), dan studi korelasi (*correlation studies*).<sup>9</sup> Sehubungan dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini, maka dari ketiga model tersebut, model Studi Kasus-lah yang paling tepat untuk diterapkan. Menurut Nawawi, kekhususan dari studi kasus adalah “pemfokusan penelitian secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.”<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan dua teknik penelitian sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data, yakni:

1. Teknik Observasi, yakni dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>11</sup> Teknik ini mencakup dua model:
  - a. Teknik observasi langsung, yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama dengan obyek yang ditelitinya.
  - b. Teknik observasi tak langsung, yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian foto

---

<sup>6</sup> Hadari Nawawi, “Metode Penelitian Bidang Sosial,” Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1993, hlm. 24.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 72-76.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

<sup>11</sup> *Ibid.*

dalam katalog produk, melalui tayangan iklan produk, atau melalui media lain yang berhubungan dengan topik obyek yang sedang ditelitinya.<sup>12</sup>

## 2. Teknik Komunikasi, yakni,

mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data (responden). Dalam realisasinya, teknik yang akan dimanfaatkan—beserta alat pengumpul datanya sekaligus—adalah Teknik Komunikasi Langsung dengan mempergunakan wawancara sebagai alatnya. Teknik ini mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap-muka dengan responden, baik dalam situasi sebenarnya, maupun situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.<sup>13</sup>

Sedangkan wawancara adalah “alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya-jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi.”<sup>14</sup>

## G. Jadwal Penelitian

Keseluruhan proses di atas diperkirakan akan memakan waktu empat bulan. Rincian mengenai jadwal penelitiannya tertera sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data. Dibutuhkan waktu dua bulan, meliputi: studi kepustakaan dan observasi langsung.
2. Tahap Pengolahan data. Dibutuhkan waktu satu bulan.
3. Penulisan laporan. Dibutuhkan waktu satu bulan.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 100-101.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 95.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 111.

## H. Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan yang dimaksud terdiri dari empat bab dan beberapa subbab. Bab-bab tersebut adalah: Bab pertama, Pendahuluan, mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kontribusi Penelitian, Metode Penelitian, Jadwal Penelitian, serta Kerangka Tulisan. Bab kedua, berjudul Profil Perajin Stikdram “Tribal” Yogyakarta serta Mengenal Stikdram dan Organologinya. Bab ini dibagi ke dalam tiga subbab, mencakup Profil Perajin Stikdram “Tribal” Yogyakarta, Mengenal Stikdram dan Organologinya, serta Bahan dan Anatomi Stikdram. Bab ketiga, merupakan topik tentang studi kasus Proses Pembuatan Stikdram; mencakup tiga subbab, yakni Tahap Persiapan, Tahap Pengolahan, serta Tahap Penyelesaian. Bab keempat, Penutup, mencakup Kesimpulan, dan Saran.